

PENGARUH UPAH MINIMUM, JUMLAH PENDUDUK DAN INFLASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN KUPANG

Damasius Onta^{1*}, Fransina W. Ballo², Novi Theresia Kiak³
Universitas Nusa Cendana^{1,2,3}
Jl. Adisucipto Penfui,85148, Kupang, Indonesia
damasiusonta@gmail.com*

ABSTRACT

This research aims to explain the influence of the minimum wage, population and inflation on the unemployment rate in Kupang Regency. This research is quantitative research with time series data for 19 years, namely in the observation period 2004-2022. The data used are minimum wage growth rate data, population growth rate data and inflation rate data sourced from the Kupang Regency Central Statistics Agency. The analytical method used is multiple linear regression analysis which is processed using Eviews-12 software. The results of this research show that partially the minimum wage variable has a positive relationship and has a significant effect on the unemployment rate in Kupang Regency. Meanwhile, the population variable and the inflation variable do not have a significant effect on the unemployment rate in Kupang Regency. Simultaneously, the variables minimum wage, population and inflation have a significant effect on the unemployment rate in Kupang Regency.

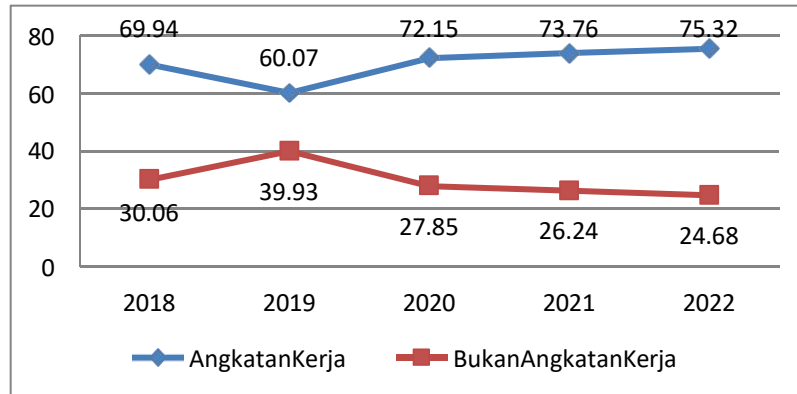
Keywords : unemployment, minimum wage, population, inflation.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika. Banyaknya jumlah penduduk ini jika tidak bisa diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dan lapangan pekerjaan, maka akan menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial seperti pengangguran. Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah paling serius. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis Mankiw (2008). Menurut Sukirno dalam Doni et al., (2022), Pengangguran adalah keadaan dimana orang ingin bekerja namun tidak mendapat pekerjaan. Hal ini akan menyebabkan keadaan di Negara berkembang menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi yang telah tercipta tidak sanggup menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih banyak daripada pertambahan jumlah penduduk.

Di Kabupaten Kupang terjadi kesenjangan antara kesempatan kerja dengan

angkatan kerja dimana peningkatan jumlah kesempatan kerja tidak sebanding dengan peningkatan angkatan kerja yang meningkat lebih cepat. Artinya yaitu jika angkatan kerja meningkat maka jumlah pengangguran juga akan meningkat.

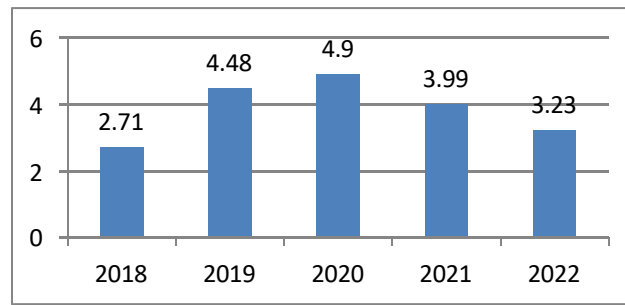


Sumber : bps.kabupaten kupang (diolah), 2023

Gambar 1. Grafik Perbandingan Angkatan dan Bukan Angkatan Kerja Kabupaten Kupang Tahun 2018-2022

Dari gambar 1 terlihat bahwa pergerakan persentase perbandingan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja di Kabupaten Kupang terjadi secara fluktuatif. Pada tahun 2019 laju pertumbuhan angkatan kerja Kabupaten Kupang menurun sebesar 9,87% sehingga tercatat pada tahun tersebut sebesar 60,07%. Sementara laju pertumbuhan bukan angkatan kerja meningkat sebesar 9,87% dan tercatat pada tahun tersebut sebesar 39,93%. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan angkatan kerja kembali meningkat sebesar 12,08% sehingga tercatat pada tahun tersebut sebesar 72,15%. Sementara laju pertumbuhan bukan angkatan kerja mengalami penurunan sebesar 12,08% dan tercatat pada tahun tersebut sebesar 27,85%. Pada tahun 2022 laju pertumbuhan angkatan kerja terus meningkat sebaliknya laju pertumbuhan bukan angkatan kerja mengalami penurunan.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat persentase angkatan kerja di Kabupaten Kupang cukup tinggi dan terjadi secara fluktuatif, Jumlah angkatan kerja yang mendominasi sejatinya merupakan sebuah bonus bagi suatu daerah. Namun kondisi tersebut terjadi sebaliknya di Kabupaten Kupang dimana banyak angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan atau menjadi pengangguran. Berikut adalah tingkat pengangguran di Kabupaten Kupang berdasarkan publikasi BPS Kabupaten Kupang dalam 5 tahun terakhir yaitu:

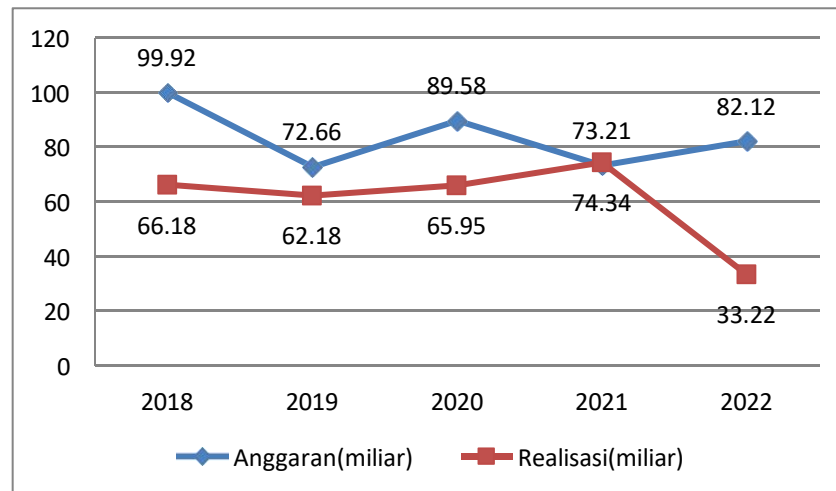


Sumber : BPS Kabupaten Kupang (diolah), 2023

Gambar 2. Diagram Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Kupang Tahun 2018-2022

Dari Gambar 2 dapat dilihat pergerakan angka tingkat pengangguran di Kabupaten Kupang bersifat fluktuatif. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan pengangguran Kabupaten Kupang sebesar 0,42%, sehingga terlihat pada 2020 tingkat pengangguran diketahui sebesar 4,9%. Pada tahun 2021 persentasenya mengalami penurunan sebesar 0,91, dengan tingkat pengangguran diketahui sebesar 3,99%, pergerakan angka pengangguran ini terus menurun hingga tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,76%, dan terlihat tingkat pengangguran berada di angka 3,23%. Kenaikan tingkat pengangguran pada 2020 kondisi tersebut disebabkan oleh adanya pandemi *covid-19* yang menyebabkan banyak pekerja/karyawan terpaksa di PHK.

Upah merupakan salah satu faktor yang jika dilihat dari sisi penawaran ketenagakerjaan mempengaruhi terhadap penyerapan tenaga kerja. Menurut peraturan pemerintah tenaga kerja dan transmigrasi no 7 tahun 2013 tentang upah minimum. Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Ketetapan upah minimum akan mengindikasikan bahwa semakin tinggi upah yang tetap pemerintah maka semakin tinggi tingkat pengangguran. Kondisi ini bisa lihat dari besaran penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kupang untuk menutupi masalah pengangguran. Berikut adalah data PAD Kabupaten Kupang periode 2018-2022 :

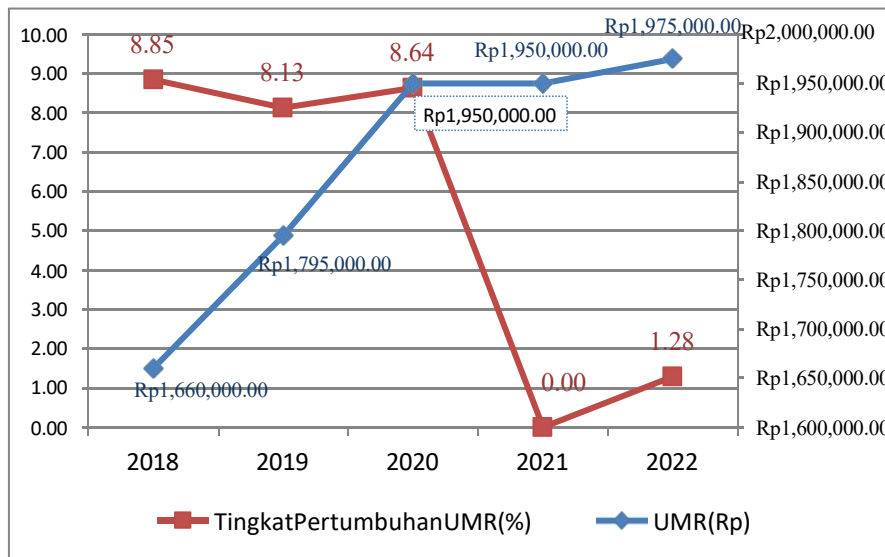


Sumber : djpk.kemenkeu.go.id (diolah), 2023

Gambar 3. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kupang Tahun 2018-2022

Pada gambar 3 terlihat bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu antara data anggaran (miliar) dan realisasi (miliar) Kabupaten Kupang terjadi secara fluktuatif. Pada tahun 2018 anggaran (miliar) PAD Kabupaten Kupang sangat tinggi yaitu sebesar 99.92 (miliar) dan realisasinya sebesar 66.18 (miliar) dan terhitung persentase pencapaian pemerintah pada tahun tersebut sebesar 66,23% angka ini masih berada dibawah 100% realisasi PAD pada tahun 2018 belum mencapai target anggaran yang telah ditetapkan. Pada tahun 2021 anggaran (miliar) PAD Kabupaten Kupang sebesar 73,21% dan realisasinya sebesar 74,34% dan terhitung persentase pencapaian pemerintah Kabupaten Kupang sebesar 101,55% angka ini berada diatas 100% artinya realisasi PAD Kabupaten Kupang pada tahun 2021 telah mencapai target.

Perkembangan tingkat Upah Minimum Kabupaten Kupang terlihat mengalami kenaikan setiap tahunnya, dengan kenaikan upah minimum setiap tahunnya diharapkan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik danimbang dengan taraf hidup masyarakat di Kabupaten Kupang meningkat. Berikut adalah grafik data upah minimum berdasarkan publikasi BPS Kabupaten Kupang 2018-2022:

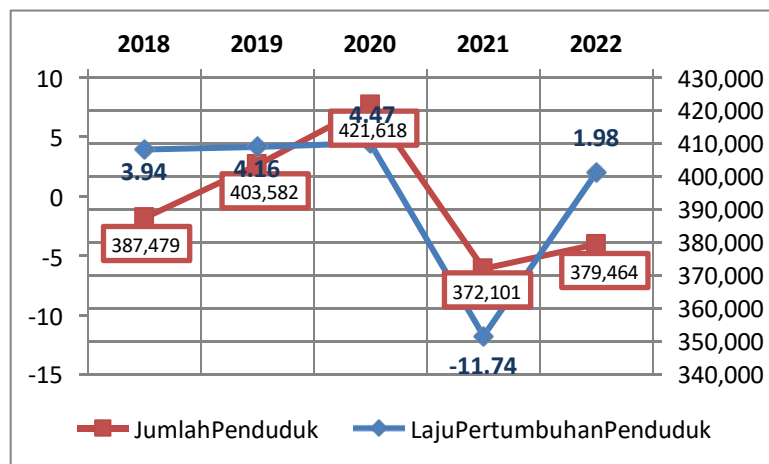


Sumber :BPS Kabupaten Kupang (diolah), 2023

Gambar 4. Upah Minimum Regional Kabupaten Kupang Tahun 2018-2022

Pada gambar 4 terlihat bahwa upah minimum regional Kabupaten Kupang terjadi secara fluktuatif namun masih dalam tren yang positif. Pada tahun 2018 UMR Kabupaten Kupang sebesar Rp1,660,000 dengan laju pertumbuhan sebesar 8,85%. Pada tahun 2020-2021 UMR Kabupaten Kupang tidak mengalami perubahan yaitu sebesar Rp1,950,000 sehingga terlihat laju pertumbuhan UMR Kabupaten Kupang tahun 2021 yaitu 0,00%. Kondisi yang terjadi pada 2020-2021 adalah pengaruh pandemi *COVID-19* pada tahun 2020 dan pasca pandemi *COVID-19* pada tahun 2021 yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Kupang.

Tinggi rendahnya tingkat pengangguran juga dapat dilihat dari faktor jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kupang mengindikasikan bahwa terdapat angkatan kerja dalam jumlah yang banyak namun tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan. Berikut adalah data jumlah penduduk berdasarkan publikasi BPS Kabupaten Kupang tahun 2018- 2022.

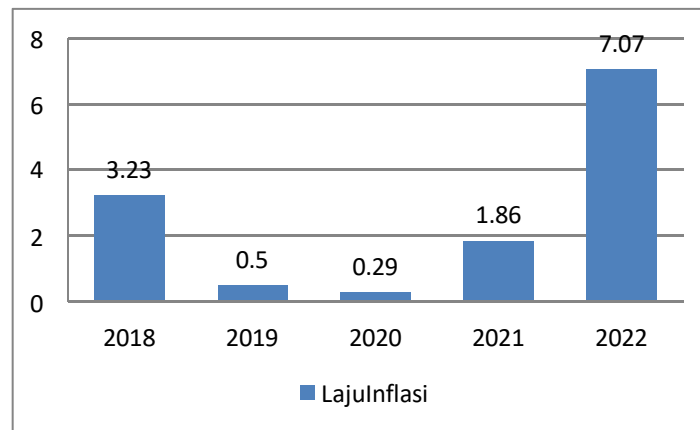


Sumber: BPS Kabupaten Kupang (diolah), 2023

Gambar 5. Tingkat Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Kupang Tahun 2018-2022

Berdasarkan data pada gambar 5 jumlah penduduk Kabupaten Kupang selama periode 2018 hingga 2022 terjadi secara fluktuatif. Pada tahun 2018-2020 jumlah penduduk Kabupaten Kupang terus meningkat dan pada tahun 2020 sebanyak 421,618 orang dengan tingkat pertumbuhan sebesar 4,47%. Namun pada tahun 2021 jumlah penduduk Kabupaten Kupang kembali menurun sebanyak 372,101 orang dengan tingkat pertumbuhan -11,74%. Kondisi yang terjadi pada tahun 2021 karena angka kematian bayi di Kabupaten Kupang tinggi sehingga menyebabkan jumlah penduduk menurun.

Masalah pengangguran di Kabupaten Kupang tidak hanya terjadi karena banyaknya jumlah penduduk dengan tingkat angkatan kerja yang tinggi, namun tingkat inflasi juga sebagai salah satu faktor penyebab terjadinya masalah pengangguran. Menurut Sihombing (2009) dalam Lindiarta (2019) Inflasi merupakan suatu keadaan dimana harga barang-barang secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung dalam waktu yang lama dan secara terus menerus. Berikut merupakan data tingkat inflasi Kabupaten Kupang 2018-2022 :



Sumber : BPS Kabupaten Kupang (diolah), 2023

Gambar 6. Tingkat Laju Inflasi Kabupaten Kupang Tahun 2018-2022

Berdasarkan data pada gambar 6 laju inflasi Kabupaten Kupang dalam lima tahun terakhir terjadi secara fluktuatif. Pada 2018-2020 Laju pertumbuhan inflasi di Kabupaten Kupang cenderung menurun, terlihat pada tahun 2020 laju inflasi tercatat menurun sebesar 0,29%. Namun pada tahun 2021-2022 kembali naik hingga pada tahun 2022 laju inflasi di Kabupaten Kupang meningkat sebesar 7,07%. Kondisi ini terjadi karena kenaikan harga BBM pada september tahun 2022 cukup signifikan. dimana Pertalite naik dari Rp 7.650 menjadi Rp 10.000 per liter, solar naik dari Rp 5.150 menjadi 6.800 per liter, dan Pertamina naik dari Rp 12.500 menjadi Rp 14.500 per-liter.

Tujuan pada penelitian ini adalah (1) Untuk menjelaskan pengaruh dari upah minimum terhadap pengangguran di Kabupaten Kupang). (2) Untuk menjelaskan pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran di Kabupaten Kupang. (3) Untuk menjelaskan pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Kupang. (4) Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh upah minimum, jumlah penduduk dan inflasi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Kupang.

Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah orang yang masuk dalam angkatan kerja dengan usia 15-64 tahun, yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya (Fahreza, 2022). Orang yang tidak sedang mencari kerja contohnya seperti ibu rumah tangga, siswa sekolah smp sma, mahasiswa perguruan tinggi, dan lain sebagainya yang karena sesuatu hal tidak/belum membutuhkan pekerjaan.

Konsep Pengangguran

Menurut Rahardja & Manurung dalam Efrianti et al., (2021), tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak/belum mendapatkan pekerjaan. Menurut badan pusat statistik (BPS) merupakan seseorang yang sedang mencari pekerjaan, menunggu panggilan kerja, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak memungkinkan mendapatkan pekerjaan, atau yang sudah diterima kerja namun belum mulai bekerja dan di waktu yang sama ia tidak bekerja.

Pengertian Upah

Pengertian "UPAH" dalam Pasal 1 angka 30 Undang-undang Nomor 13 tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Upah merupakan salah satu syarat perjanjian kerja yang diatur oleh pengusaha, pekerja/buruh serta pemerintah.

Hubungan Upah Minimum Terhadap Pengangguran

Dengan meningkatnya upah minimum, diharapkan mampu meningkatkan pendapatan pekerja, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Upah minimum dapat mencegah pekerja tereksplorasi, terutama yang memiliki *low skilled*. Upah minimum dapat meningkatkan dan menurunkan penawaran tenaga kerja (Mansur, 2014).

Pengertian Penduduk

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 6 ayat 2, penduduk adalah warga Negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia selama 1 tahun atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari 1 tahun tetapi bertujuan untuk menetap. Menurut Danang (2022) menjelaskan bahwa penduduk adalah mereka yang berada di dalam dan bertempat tinggal atau berdomisili di suatu wilayah negara (menetap) lahir secara turun temurun dan besar di negara itu. Jumlah penduduk adalah banyaknya orang yang mendiami suatu wilayah negara penduduk suatu negara dapat dibagi dalam dua kelompok yakni kelompok penduduk usia kerja (tenaga kerja) dan kelompok penduduk bukan usia kerja.

Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran

Kenaikan jumlah penduduk di suatu wilayah mengakibatkan jumlah angkatan kerja meningkat. Akan tetapi, kenaikan jumlah angkatan kerja tersebut, tidak dibarengi oleh meningkatnya kesempatan kerja, akibatnya angkatan kerja yang jumlahnya bertambah tersebut tidak dapat didistribusikan ke lapangan pekerjaan. Hal ini akan berdampak pada jumlah pengangguran yang terus bertambah.

Inflasi

Kenaikan harga barang dan jasa sebagai kebutuhan pokok terbilang lebih mahal dibandingkan dengan harga barang dan jasa pada beberapa tahun lalu. Bahkan bagi sebagian masyarakat kenaikan harga-harga pada kebutuhan pokok sehari-hari telah menjadi beban hidup yang sangat berat. Para ekonom mendefinisikan inflasi secara berbeda-beda namun mempunyai inti yang sama yaitu kenaikan harga-harga yang cenderung naik secara terus menerus.

Hubungan Inflasi dan Pengangguran

Sejak lama ahli-ahli ekonomi telah menyadari bahwa apabila tingkat pengangguran rendah, masalah inflasi akan dihadapi. Makin rendah tingkat pengangguran, makin tinggi Tingkat inflasi. Sebaliknya apabila terdapat masalah pengangguran yang serius, tingkat pertumbuhan ekonomi adalah relatif stabil.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik berbentuk data time series selama 19 tahun dengan periode 2004 hingga 2022. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen yakni tingkat pengangguran (%), sedangkan variabel independennya adalah upah minimum (%), jumlah penduduk (%), dan tingkat inflasi (%).

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan metode analisis regresi linier berganda dan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik, antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, kemudian akan melewati uji hipotesis. Data diolah dengan menggunakan software *Eviews-12*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Regresi Berganda

Variable	Coefficient	t-Statistik	Prob.
C	2.765700	0.497596	0.0001
Umr	0.095114	0.023621	0.0011
Penduduk	-0.008427	0.018341	0.6525
Inflasi	-0.013214	0.067668	0.8578

Sumber: Olahan *Eviews12*, 2023

Berdasarkan tabel 1 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y=2.767000 + 0.095114X_1 - 0.008427X_2 - 0.013214X_3$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 2.767 artinya jika variabel upah minimum regional, jumlah penduduk dan inflasi dianggap tetap atau ceteris paribus maka tingkat pengangguran sebesar 2.767%.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel upah minimum regional (X_1) sebesar 0.095 artinya setiap ada kenaikan upah minimum regional 1% maka tingkat pengangguran akan naik sebesar 0.095% dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap atau ceteris paribus.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel jumlah penduduk (X_2) memiliki nilai sebesar - 0.008 artinya setiap ada kenaikan jumlah penduduk sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0.008% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap atau ceteris paribus.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel inflasi (X_3) memiliki nilai sebesar -0.013 artinya setiap ada kenaikan inflasi sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0.013% dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap atau ceteris paribus.

Hasil Uji Asumsi Klasik

pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	2.619020
Probability	0.269952

Sumber : Olahan *Eviews12*, 2023

Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa nilai probability J-B adalah sebesar 0,26. Dalam hal ini nilai probability J-B $> 0,05$ atau $0,26 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Sum squared resid	13.96784	Schwarz criterion	3.460019
Log likelihood	-24.03686	Hannan-Quinn criter	3.212250
F-Statistic	0.570223	Durbin-Watson stat	1.842852

Sumber : Olahan *Eviews12*, 2023

Hasil dari pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai D-W sebesar 1.842. Dimana n (sampel) = 19 dan k (variabel bebas) = 3 diperoleh nilai $dU = 1,5355$ dan $dL = 1,0743$. Berdasarkan nilai nilai tersebut maka kriteria yang dipenuhi adalah $dU < d < 4-dU$ ($1,535 < 1,842 < 2,465$) yang berarti bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centeded VIF
C	0.247602	4.143362	NA
UMR(X1)	0.000558	2.445512	1.105028
Penduduk(X2)	0.000336	1.058687	1.044550
Inflasi(X3)	0.004579	4.097106	1.145639

Sumber : Olahan *Eviews12*, 2023

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa korelasi antara variabel bebas secara berpasangan dengan nilai Centered VIF masing-masing variabel yaitu upah minimum, jumlah penduduk dan inflasi lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-Statistic	0.521823	Prob.F(3,15)	0,6738
Obs*R-squared	1.795536	Prob.Chi-Squared(3)	0.6159
Scaled explainedSS	1.096538	Prob.Chi-Squared(3)	0.7779

Sumber : Olahan *Eviews12*, 2023

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai Probabilitas sebesar $0,615 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	2.765700	5.558123	0.0001
UMR(X1)	0.095114	4.026656	0.0011
PENDUDUK(X2)	-0.008427	-0.459434	0.6525
INFLASI(X3)	-0.013314	-0.195270	0.8478

Sumber : Olahan *Eviews12*, 2023

Hasil uji t pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas pengaruh upah minimum (X1) terhadap pengangguran (Y) adalah $0,01 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $4,02 >$ nilai t tabel sebesar 1,74 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh upah minimum (X1) terhadap pengangguran (Y). Nilai prob variabel jumlah penduduk (X2) terhadap pengangguran (Y) adalah $0,65 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,45 <$ nilai t tabel sebesar 1,74 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh jumlah penduduk (X2) terhadap pengangguran (Y). Sedangkan nilai prob variabel inflasi (X3) terhadap pengangguran (Y) adalah $0,84 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,19 <$ nilai t tabel sebesar 1,74 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak karena, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel inflasi (X3) terhadap pengangguran (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah minimum regional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Kupang. Ini berarti bahwa kenaikan upah minimum regional akan berdampak terhadap meningkatnya angka pengangguran di Kabupaten Kupang. Kondisi ini disebabkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kupang yang cenderung tidak konsisten dan terjadi secara fluktuatif sementara upah minimum yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Kupang mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini akan menyebabkan tingkat selalu meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Kupang. Artinya bahwa penambahan jumlah penduduk tidak berdampak signifikan terhadap meningkatnya tingkat pengangguran di Kabupaten Kupang. Hal ini disebabkan karena perkembangan jumlah penduduk yang terus meningkat di Kabupaten Kupang menyebabkan jumlah angkatan kerja dan bukan angkatan kerja akan meningkat. Jumlah bukan angkatan kerja dari tahun ke tahun semakin meningkat di Kabupaten Kupang, hal ini tidak menyebabkan bertambahnya angka pengangguran namun jumlah penduduk usia kerja (tenaga kerja) dari tahun ke tahun yang semakin

meningkat Kabupaten Kupang didominasi oleh penduduk usia produktif, maka ketersediaan lapangan kerja menjadi indikator yang penting untuk mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat usia produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Kupang. Artinya bahwa penurunan tingkat inflasi tidak berdampak nyata terhadap peningkatan angka pengangguran di Kabupaten Kupang. Kondisi tersebut dikarenakan tingkat inflasi Kabupaten Kupang dihitung di wilayah Kota Kupang. Hal ini disebabkan perhitungan tingkat inflasi di provinsi Nusa Tenggara Timur dibagi dalam tiga wilayah yaitu wilayah Timor, wilayah Sumba dan Wilayah Flores. Berdasarkan perhitungan tingkat inflasi di Provinsi NTT yang terbagi dalam tiga wilayah dan tingkat inflasi wilayah Kabupaten Kupang tercatat di Kota Kupang atau wilayah Timor sehingga peningkatan atau penurunan angka inflasi di Kota Kupang tidak berdampak terhadap kondisi pengangguran di Kabupaten Kupang.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

Variabel	F-hitung	Prob(f-Statistic)
UPAH MINIMUM (X1)		
JUMLAH PENDUDUK (X2)	5.843260	0.007509
INFLASI (X3)		

Sumber : Olahan *Eviews12*, 2023

Dari hasil uji signifikansi simultan (Uji F) di atas menunjukkan nilai Prob. $0,007 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel upah minimum, jumlah penduduk dan inflasi terhadap tingkat pengangguran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upah minimum regional, jumlah penduduk dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Kupang. Artinya bahwa peningkatan upah minimum regional dan jumlah penduduk serta penurunan inflasi secara bersamaan akan berdampak secara nyata terhadap peningkatan tingkat pengangguran di Kabupaten Kupang. Kondisi ini disebabkan karena pertumbuhan upah minimum regional Kabupaten Kupang memberikan manfaat bagi masyarakat yakni peningkatan pendapatan masyarakat. Di sisi lain, perkembangan upah minimum regional dapat memberikan manfaat secara tidak langsung di bidang SDM masyarakat Kabupaten Kupang sehingga dengan peningkatan SDM diharapkan menjadi bekal bagi seseorang untuk bisa bersaing di dunia kerja. Selain itu pertumbuhan jumlah penduduk juga akan meningkatkan daya saing di dunia kerja, banyak jumlah penduduk akan mendatangkan persaingan dalam dunia kerja akan semakin meningkat. Disisi lain, penurunan inflasi menjadi tantangan

tersendiri bagi para pekerja dimana dalam perekonomian yang tidak stabil akan mendatangkan masalah pengangguran namun hal ini dapat diatasi dengan upaya meningkatkan SDM.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.538884	Mean dependent var	3.810000
Adjusted R-squared	0.446661	S.D.dependent var	1.432457

Sumber : Olahan *Eviews12*, 2023

Berdasarkan hasil pengamatan dari Tabel 4.8 diketahui koefisien determinasi (R^2) adalah 0,538. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel upah minimum regional, jumlah penduduk dan inflasi mampu menerangkan tingkat pengangguran di Kabupaten Kupang sebesar 53% sementara sisanya yakni 47% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan yaitu, Upah Minimum Regional berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Kupang selama periode 2004 hingga 2022. Hal ini dikarenakan kondisi pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Kupang yang belum sampai target sehingga peningkatan Upah Minimum Regional akan sulit terdistribusi dengan baik. Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Kupang selama periode 2004 hingga 2022. Hal ini dikarenakan penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja menurut status pekerjaan utama selama di Kabupaten Kupang yang dapat terserap dengan baik. Inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Kupang selama periode 2004 hingga 2022. Hal ini dikarenakan kondisi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kupang perlahan mulai menunjukkan perkembangan yang positif. Upah minimum regional, jumlah penduduk dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Kupang selama periode 2004 hingga 2022. Hal ini karena peningkatan tiga aspek ini secara bersamaan akan mendatangkan manfaat yang baik, yakni diantaranya adalah peningkatan pendapatan, meningkatnya kualitas SDM dan masyarakat akan lebih produktif dalam bekerja. Dengan semua hal tersebut masyarakat akan dapat memperoleh kehidupan yang layak dan sejahtera serta terbebas dari pengangguran.

SARAN

Peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan kesimpulan diatas. Adapun saran yang ingin disampaikan peneliti yaitu bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kupang diharapkan agar kebijakan pemerintah dalam upaya penanggulangan pengangguran lebih memperhatikan dalam penetapan upah dan menekan laju pertumbuhan penduduk serta menjaga kondisi inflasi. Peningkatan upah minimum regional diharapkan agar memperhatikan kondisi PAD sehingga dalam penetapan upah tidak berdampak pada tingginya masalah pengangguran. Serta tetap menjaga laju pertumbuhan penduduk agar masalah pengangguran tetap terjaga dan terus berupaya dalam menyediakan lapangan pekerjaan sehingga penambahan jumlah angkatan kerja mampu terserap dengan baik. Begitu juga dalam menjaga kondisi inflasi agar dalam penurunan inflasi tidak menyebabkan tingginya tingkat pengangguran dengan upaya menjaga kestabilan perekonomian dan Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan dan diharapkan agar menambahkan variabel yang digunakan dan memperluas periode pengamatan serta pengambilan data penelitian yang lebih konkrit pada masalah yang ingin dikaji.

REFERENSI

- BPS Kabupaten Kupang. 2022. Kupang Dalam Angka 2023. *Badan Pusat Statistik*, 347
- Danang, U. 2022 . *Perekonomian Indonesia* (Sholiha1;farhana(ed.);Digital).CV.Jejak, Anggotal KAPI.
- Doni, A. H., Alfiona, F., Andespa, W., & Al-Amin, A. A. (2022). Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Kovensional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)*, 2(1), 1-10.
- Efrianti, R., Irawan, A., & Akbar, A. 2021. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2002–2019. *KLASSEN| Journal of Economics and Development Planning*, 1(1), 37-51.
- Fahreza, M. 2022 .*Pengantar Ekonomi Makro*. CV.Bintang Semesta Media.
- Mankiw, N. G. 2008. Makroekonomi Edisi Ketujuh. *Jakarta: Erlangga*.
- Mansur, E. Tumangkeng. 2014. Analisis Upah Terhadap Pengangguran di Kota Manado Tahun 2003-2012. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 14 no 2-mei 2014*
- Ntt.bps.go.id. 2023. "Upah Minimum Menurut Kabupaten/Kota".

Ntt.bps.go.id.2023.“ Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota”. Ntt.bps.go.id. 2023.
“Tingkat Infansi Menurut Kabupaten/Kota”.

Ntt.bps.go.id.2023.“ Tingkat Pengangguran Menurut Kabupaten/Kota”. Dinas
ketenagakerjaan provinsi Nusa Tenggara Timur 2023.